

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MULTISENSORI

Khoimatun<sup>1</sup>, Piyantina Rukmini<sup>2</sup>, Mutimatul Padlilah<sup>3\*</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP NU INDRAMAYU

E-mail: <sup>3)</sup> [mutimatulfadhilah@gmail.com](mailto:mutimatulfadhilah@gmail.com)

### Abstract

*The implementation of the multisensory learning approach offers an alternative method to enhance students' writing skills and overall learning outcomes in the Indonesian language subject. After conducting observations, it was discovered that the third-grade students at SDIT As-Salafiyah had low learning outcomes and writing skills in the Indonesian language subject for the 2021/2022 academic year. The inadequate understanding of suggested sentences by students and suboptimal learning management by the teacher were identified as the main causes for these low outcomes. This study employed Classroom Action Research (CAR), which comprised four components: Planning, Action, Observation, and Reflection. In the first cycle, student learning outcomes reached 52.38%, and in the second cycle, it increased to 85.71%, indicating that the mastery of learning outcomes had achieved the expected classical completeness of 80%. In terms of writing skills, the first cycle yielded a score of 1280 with a percentage of 60.95%, indicating a moderate level of proficiency. However, in the second cycle, the score rose to 1900 with a percentage of 90.48%, indicating a high level of proficiency. The teacher's activity observation sheet during the implementation of the multisensory learning approach showed a 62% rating in the first cycle, which improved to 86% in the second cycle, indicating a very good performance. Therefore, it can be concluded that the application of the multisensory learning model effectively enhances students' learning outcomes and writing skills.*

**Keywords:** Multisensory Learning Model, Student Skills, Learning Outcomes

### Abstrak

Penerapan model pembelajaran multisensori menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis kalimat saran siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan rendahnya hasil belajar dan keterampilan menulis kalimat saran siswa kelas III SDIT As-Salafiyah pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2021/2022. Rendahnya hasil belajar dan keterampilan menulis kalimat saran siswa disebabkan oleh keterampilan siswa memahami kalimat saran masih rendah dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang optimal. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas mencapai 52,38% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 85,71% artinya ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80%. Hasil keterampilan menulis kalimat saran siswa pada siklus I terdapat nilai skor 1280 dengan presentase 60,95% dan dikatakan cukup terampil, sedangkan pada siklus II terdapat nilai skor 1900 dengan presentase 90,48% dan dikatakan sangat terampil. Lembar observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran multisensori pada siklus I mencapai 62% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis kalimat saran siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Multisensori , Keterampilan Siswa, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Kemdiknas (2003) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sedangkan menurut Kurniawan (2017) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani”.

Dalam ranah pendidikan di sekolah terdapat berbagai macam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengembangkan beberapa aspek keterampilan diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Puji Santosa (2011) bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui hubungan urutan yang teratur”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Prastowo (2019) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Nurjamal (2011) mengemukakan bahwa “Menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Seseorang

dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut melalui tulisannya dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar agar dapat diterima dan dipahami oleh orang yang membacanya. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menceritakan ide atau gagasan, perasaan, benda, bahkan suatu peristiwa kepada orang lain”.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh melalui Wali kelas III SDIT As-Salafiyah terkait permasalahan dalam proses mengajar diantaranya keterampilan siswa memahami kalimat saran masih rendah, siswa sudah bisa membaca tetapi ada beberapa siswa yang masih belum bisa memahami isi bacaannya dan harus dijelaskan dengan media gambar atau praktek sederhana. Hasil observasi keterampilan siswa yang diperoleh dari wali kelas terdapat 50% sedangkan kriteria indikator keberhasilan keterampilan siswa adalah 75%. Dalam memberikan pembelajaran metode yang digunakan oleh guru juga masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah di kelas kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas yang dikerjakan di rumah.

Hasil belajar siswa kelas III SDIT As-Salafiyah masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari data yang didapat jumlah seluruh siswa kelas III SDIT As-Salafiyah sebanyak 21 siswa, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72, dan didapat hasil belajar bahasa Indonesia dengan nilai terkecil 56 dan nilai terbesar 75. Dari jumlah 21 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 19,05% (4 siswa) dan yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80,95% (17 siswa).

Dengan metode yang konvensional seperti itu membuat siswa lebih banyak menerima daripada menemukan dengan sendirinya sehingga siswa tersebut tidak aktif dalam pembelajaran, akhirnya pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik minat siswa. Selain persoalan itu, sarana dan prasarana dan kurang maksimalnya proses pembelajaran membuat hasil belajar kelas III SDIT As-Salafiyah juga masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan kondisi di atas tentunya akan memberi pengaruh terhadap proses belajar siswa dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDIT As-Salafiyah. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis siswa dengan dibutuhkannya metode atau model pembelajaran yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran multisensori.

Menurut Ihsana El Khuluqo (2016) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Faturrohman (2017) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya metode atau model pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran bervariasi serta mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Munir (2015) pembelajaran multisensori diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk pembelajaran multisensori digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar menjadi konkrit. Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting karena dengan melalui kegiatan menulis seseorang bisa menuangkan ide atau gagasan pokoknya kepada orang lain melalui sebuah tulisan sebagai alat atau medianya. Melalui pembelajaran multisensori siswa dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar dan meningkatkan pengalaman belajar menjadi konkrit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka judul penelitian yang akan diterapkan yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Menulis Kalimat Saran Melalui Model Pembelajaran Multisensori Pada Siswa Kelas III SDIT As-Salafiyah Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Kemmis & Mc Taggart. Menurut Suharsimi Arikunto (2014) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Zainal Aqib (2016) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Wina Sanjaya (2013) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara

melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian metode ini didasari sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis kalimat saran siswa yang berlangsung dalam tahapan siklus, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus berisi tentang: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDIT As-Salafiyah Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa yang diteliti adalah 21 siswa. Peneliti memilih kelas III sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan siswa memahami kalimat saran masih rendah, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, metode yang digunakan masih konvensional serta hasil belajar siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Instrumen menurut Sugiyono (2013) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Soal Tes, 2) Lembar Observasi Aktivitas Guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik tes hasil belajar dan keterampilan menulis kalimat saran siswa serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh pada kegiatan observasi dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multisensori.

Indikator kinerja ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa didalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran multisensori. Penelitian ini berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai 80% dari jumlah siswa dalam satu kelas dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72. Sedangkan dalam peningkatan keterampilan menulis siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai 75%. Apabila pendekatan yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila pendekatan yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya. Demikian terus berulang sampai pendekatan yang digunakan berhasil.

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis kalimat saran melalui Model Pembelajaran Multisensori Pada Siswa Kelas III SDIT As-Salafiyah Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

### **Tes**

#### 1) Ketuntasan Individu

Setiap siswa dinyatakan tuntas belajar (Ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM 72, karena nilai KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di sekolah yaitu 72.

#### 2) Rata-rata Hasil Belajar

Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, sebelumnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$X$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Nilai presentase hasil belajar diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

### **Observasi**

#### 1) Data Observasi Keterampilan Menulis Kalimat Saran Siswa

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multisensori. Indikator kinerja ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa didalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis kalimat saran siswa menggunakan model pembelajaran multisensori. Adapun indikator keterampilan menulis kalimat saran yang diamati antara lain:

1) Penulisan

2) Pilihan Kata

3) Penggunaan EYD

Perhitungan Presentase:

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Catatan :

0-19 : Tidak Terampil

20-59 : Kurang Terampil

60-69 : Cukup Terampil

70-79 : Terampil

80-100 : Sangat Terampil

## 2) Data Observasi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Multisensori

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multisensori. Indikator kinerja ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru didalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran multisensori. Adapun langkah penerapan model pembelajaran multisensori yang diamati antara lain:

1. Pra Pembelajaran
2. Membuat Pertanyaan Dan Menguujinya
3. Merumuskan Hipotesis
4. Penelitian Berbasis Multisensori
5. Mengolah dan Mengumpulkan Data
6. Menguji Hipotesis
7. Membuat Simpulan Umum
8. Menyajikan Hasil
9. Pasca Pembelajaran

Perhitungan Presentase:

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tepatnya bulan Juni 2022. Peneliti dibantu oleh wali kelas III. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

## Hasil Belajar

### 1) Siklus I

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	11	52,38%
Belum Tuntas	10	47,62%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat setelah dilakukan tindakan pada penelitian ini, masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran multisensori, siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa dengan presentase 52,38%, dengan kriteria penilaian cukup. Hal ini belum mencapai ketuntasan klasikal, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### Siklus II

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	18	85,71%
Belum Tuntas	13	14,29%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa siklus II bisa dilihat bahwa setelah dilakukan tindakan pada penelitian ini, masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran multisensori, siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan presentase 85,71% dengan kriteria penilaian sangat baik. Hal ini hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80%.

### Keterampilan Menulis Kalimat Saran

#### 1) Siklus I

**Tabel 3. Hasil Tes Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Saran Siswa Siklus I**

No.	Indikator	Jumlah	Rata-rata
1.	Penulisan	570	27,14
2.	Pilihan Kata	390	18,57
3.	Penggunaan EYD	320	15,24
Jumlah		1280	
Presentase		60,95%	
Kriteria		Cukup Terampil	

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan keterampilan menulis kalimat saran siswa pada siklus I terdapat jumlah 1280 dengan presentase 60,95%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan 75%, data tersebut dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran multisensori.

#### 2) Siklus II

**Tabel 4. Hasil Tes Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Saran Siswa Siklus II**

No.	Indikator	Jumlah	Rata-rata
1.	Penulisan	910	43,33
2.	Pilihan Kata	580	27,62
3.	Penggunaan EYD	400	19,05
Jumlah		1900	
Presentase		90,48%	
Kriteria		Sangat Terampil	

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan keterampilan menulis kalimat saran siswa pada siklus II terdapat nilai 1900 dengan presentase 90,48%. Pada siklus II ini peneliti sudah berhasil dalam melakukan penelitian sehingga pada siklus II hasil keterampilan menulis kalimat saran sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal ini disimpulkan bahwa pada siklus II keterampilan siswa menunjukkan kriteria sangat terampil.

## Penerapan Model Pembelajaran Multisensori

### 1) Siklus I

Data aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran multisensori pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penerapan Multisensori Aktivitas Guru Siklus 1**

No.	Langkah Multisensori	Skor Observer
1.	Pra Pembelajaran	14
2.	Membuat Pertanyaan dan Menguujinya	40
	Merumuskan Hipotesis	
	Penelitian Berbasis Multisensori	
	Mengolah dan Mengumpulkan data	
	Menguji Hipotesis	
3.	Membuat Simpulan Umum	8
	Menyajikan Hasil	
	Pasca Pembelajaran	
Total Skor		62
Skor Maksimal		50
Presentase		62%
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran multisensori pada siklus I mencapai kriteria keberhasilan 62% dengan kategori baik.

### 2) Siklus II

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penerapan Multisensori Aktivitas Guru Siklus II**

No.	Langkah Multisensori	Skor Observer
1.	Pra Pembelajaran	18
2.	Membuat Pertanyaan dan Menguujinya	54
	Merumuskan Hipotesis	
	Penelitian Berbasis Multisensori	
	Mengolah dan Mengumpulkan Data	
	Menguji Hipotesis	
3.	Membuat Simpulan Umum	14
	Menyajikan Hasil	
	Pasca Pembelajaran	
Total Skor		86
Skor Maksimal		50
Presentase		86%
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran multisensori pada siklus II meningkat dari kriteria keberhasilan 62% menjadi 86% dengan kategori sangat baik.

### **Pembahasan**

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari penggunaan strategi metode, dan model pembelajaran yang digunakan guru. Pada pertemuan awal, hasil belajar dan keterampilan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa dengan metode yang diterapkan guru sebelumnya. Antusias mereka dalam menulis juga kurang sehingga dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang berasumsi bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila materi disajikan dalam berbagai modalitas alat indera (Abidin, 2014). Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis kalimat saran siswa.

Model pembelajaran multisensori merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa modalitas indera, proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi siswa dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan tersebut dilakukan untuk memberi lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menggali kemampuan dan potensinya. Temuan ini diperkuat dengan pendapat Marzano dalam Sani (2014) bahwa multisensori memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran multisensori berhasil digunakan di kelas III SDIT As-Salafiyah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil presentase pada siklus I yaitu 62% dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Richa Junilasari (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran multisensori dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat temuan dalam proses pembelajaran yaitu pada fase 5 yaitu menguji hipotesis, dalam proses menguji hipotesis guru belum membimbing siswa dalam pengujian hipotesis, sehingga siswa belum mampu dalam pemaknaan proses dan hasil yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2014) bahwa tugas guru pada fase menguji hipotesis adalah mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, evaluatif, dan kreatif.

Menurut Dewi Mustikowati, (2016) keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Pada siklus I keterampilan menulis kalimat saran yang diperoleh siswa kelas III SDIT As-Salafiyah masih belum mendapatkan hasil yang diharapkan dimana siswa belum memahami indikator-indikator keterampilan menulis. Pada siklus 1 hasil keterampilan menulis kalimat saran siswa terdapat nilai skor 1280 dengan presentase 60,95% dan dikatakan cukup terampil, sedangkan pada siklus II hasil keterampilan menulis kalimat saran siswa terdapat nilai skor 1900 dengan presentase 90,48% dan dikatakan sangat terampil.

Hal ini didukung oleh penelitian Edi Supadmi (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas” dengan hasil data yang diperoleh pada siklus I persentase 55%. Pada siklus II meningkat dengan persentase 70%. Dengan kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa tidak lepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru.

Menurut Hamalik (2017) Hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 11 dengan persentase 52,38% dan yang belum tuntas berjumlah 10 siswa dengan persentase 47,62%. Pelaksanaan siklus I belum menunjukkan hal yang diharapkan serta belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80%. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa dengan persentase 85,71% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase 14,29%. Peningkatan ini terjadi karena terlaksananya pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan karena tahapan dalam penggunaan model pembelajaran multisensori memperhatikan hasil tindakan dan refleksi pada siklus I.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfian Deni Iskandar (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Multisensori Melalui Media Realia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA SD” pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 67,65%. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 20,59% pada siklus II menjadi 88,24%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas erat kaitannya dengan proses belajar. Temuan ini diperkuat dengan pendapat Abidin (2014) model

multisensori akan mampu meningkatkan intensitas siswa, jika pembelajaran dilakukan secara baik dan siswa harus melakukan berbagai aktivitas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis kalimat saran siswa kelas III SDIT As-Salafiyah Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.) Penerapan model pembelajaran multisensori dapat meningkatkan aktivitas guru. Peningkatan hasil observasi guru selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran multisensori mengalami peningkatan dari hasil observasi siklus I 62% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86%. 2.) Keterampilan menulis kalimat saran dengan menggunakan model pembelajaran multisensori pada siklus I terdapat nilai skor 1280 dengan presentase 60,95% dengan kategori cukup terampil. Sedangkan pada siklus II hasil observasi keterampilan menulis kalimat saran dengan menggunakan model pembelajaran multisensori terdapat nilai skor 1900 dengan presentase 90,48% dengan kategori sangat terampil. 3.) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran multisensori pada siklus I terdapat 11 siswa yang tuntas dengan presentase 52,38%, dan 10 siswa dengan presentase 47,62% yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan pada siklus II hasil belajar terdapat 18 siswa dengan presentase 85,71% dan sebanyak 3 siswa dengan presentase 14,29% yang dinyatakan belum tuntas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Basam, F., & Sulfasyah. (2018). Metode Pembelajaran Multisensori VAKT Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 01(1). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235>
- Faturohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iskandar, A. D., Rapani, R., & Supriyadi, S. (2016). Penerapan Model Multisensori Melalui Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(6). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/22482>
- Junilasari, R., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 26-37. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i1.13245>
- Kemdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan. (2017). Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir. (2015). Pengembangan Menulis Paragraf. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. (Year). Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/>
- Nurjamal. (2011). Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu acara dan Menulis Surat. Bandung: Alfabeta.
- Puji Santosa. (2011). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastowo, A. D. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana.
- Sani, A. R. (2014). Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supadmi, E. (2016). Penerapan Metode Multi Sensori untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-9. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v5i3.3786>
- Wina Sanjaya. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zainal Aqib. (2016). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.